

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KESADARAN ANAK DALAM BERIBADAH SALAT

(*The Influence of Asuh Parent Patterns Towards Children's Awareness*)

Rosmiati Ramli

rosmiatiramli1968@gmail.com

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Yuliana

yuliana@gmail.com

Abstract, Parenting parenting is the way parents in educating their children so that the awareness emerges from within a child to perform good deeds according to the teachings of Islam without always be reminded. There are three kinds of parenting parents in educating children are authoritarian parenting, democratic parenting and permissive parenting. The purpose of this study is known forms of parenting patterns in the parents apply to the awareness of children in praying prayers in Talihan Village Village Ledan District Buntubatu Enrekang District. Given the influence of parenting parenting to the consciousness of children in praying prayers in Talimbangan Village Ledan Village District Buntubatu Enrekang District. The results of this study indicate that parents in Dusun Talimbangan Ledan Village using democratic parenting to increase awareness of children in praying prayer, parenting patterns in the village ledan greatly affect the awareness of children in praying because it proved with the research and the results that raising awareness of the children in praying in Talihan Hamlet respondents more memilih answers permissive parenting pattern while their parents use democratic parenting.

Keywords: Foster Pattern, Awareness, Salat

Pola asuh orang tua adalah cara orang tua dalam mendidik anaknya sehingga muncul kesadaran dari dalam diri seorang anak untuk melakukan perbuatan yang baik menurut ajaran agama Islam tanpa harus selalu dingatkan. Ada tiga macam pola asuh orang tua dalam mendidik anak yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah diketahui bentuk-bentuk pola asuh yang di terapkan orang tua terhadap kesadaran anak dalam beribadah salat di Dusun Talimbangan Desa Ledan Kecamatan Buntubatu Kabupaten Enrekang. Diketahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesadaran anak dalam beribadah salat di Dusun Talimbangan Desa Ledan Kecamatan Buntubatu Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua di Dusun talimbangan Desa Ledan menggunakan pola asuh demokratis untuk meningkatkan kesadaran anak dalam beribadah salat, pola asuh orang tua di desa ledan sangat berpengaruh terhadap kesadaran anak dalam beribadah salat karena terbukti dengan di adakannya penelitian dan mendapatkan hasil bahwa untuk meningkatkan kesadaran anak dalam beribadah salat di Dusun Talimbangan responden lebih banyak memilih jawaban pola asuh permisif sedangkan orang tua mereka menggunakan pola asuh demokratis.

Kata Kunci : Pola Asuh, Kesadaran, Salat

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang sangat menentukan dalam membangun kesadaran anak untuk beribadah adalah dengan memperhatikan secara khusus pusat pendidikan. Menurut Zahraini dalam Bukunya *filsafat Pendidikan Islam* ada tiga macam pusat pendidikan yaitu, keluarga, sekolah dan masyarakat yang satu sama lain saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan.¹

Keluarga disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan ini pertamanya anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Pendidikan dalam keluarga lebih mengarah pada proses pengarahan dan pemberian motivasi bagi anak, bukan pada aspek materi pelajaran sebagaimana diajarkan di sekolah. Nilai-nilai yang merupakan karakter dari dalam diri yang harus mampu diserap dan diimplementasikan oleh anak-anak. Etos kerja, tidak mudah menyerah, dan semangat belajar yang tinggi dan nilai-nilai yang harus

¹Zahraini, *filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, t.h), h. 177

Semua orang tua menghendaki putra-putri mereka tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh, terampil, dan mandiri. Selain itu, banyak lagi harapan lainnya tentang anak, yang semuanya berupa hal positif.

Setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbakti, terhadap orang tua, berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara, juga bagi agamanya, serta anak yang cerdas memiliki kepribadian yang utuh dan mandiri.

Akhir dari segala urusan kembali kepada Tuhan. Akan tetapi, manusia sebagai hamba-Nya diwajibkan berusaha dengan segenap daya tanpa berputus asa. Termasuk dalam hal mendidik anak agar menjadi anak yang sholeh dan sholihah. Seperti yang difirmankan oleh Allah dalam al Qur'an surat At Tahrim (66): 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا

النَّاسُ وَالْحِيَاةُ عَلَيَّاهَا مَلٰٓئِكَةٌ غٰلِظٌ شِدَادٌ لَا

يَعۡصُوْنَ اَللّٰهَ مَاۤ اَمَرَهُمْ وَيَفۡعَلُوْنَ مَا يُؤۡمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaiSkat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. Attahrim (66): 6).²

Dari ayat tersebut dijelaskan secara tegas bahwa sebagai orang tua harus mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anak karena inilah amal paling nyata dan paling efektif yang harus dilakukan oleh orang tua untuk kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

Tapi sekarang ini banyak orang tua yang salah menggunakan metode dalam mendidik anaknya, banyak sekali orang tua mendidik anaknya dengan kekerasan, sehingga menjadikan

anak tersebut menyimpang dari norma yang ada, bukannya mereka semakin patuh dan hormat pada orang tua tapi mereka semakin melawan. Seharusnya orang tua bisa menyesuaikan dengan karakteristik anak dalam membinanya dalam keluarga agar anak merasa nyaman, pola asuh orang tua ini yang harus dilakukan, untuk menghasilkan hasil sesuai yang diinginkan, maka orang tua harus menyesuaikan dengan perkembangan yaman, sehingga anak tersebut tidak merasa terkekang dan kurang perhatian, itulah cara untuk menumbuhkan potensi anak agar dapat berkembang secara maksimal.

Berdasarkan observasi awal berhubungan dengan kenyataan yang terjadi di Dusun Talimbangan Desa Ledan Kecamatan Buntubatu Kabupaten Enrekang kesadaran anak dalam beribadah salat masih kurang, sebagian orang tua sudah mendidik anaknya untuk taat beribadah salat namun masih kurang maksimal, sebagian juga masih jarang memperhatikan pendidikan anaknya terutama dalam hal ibadah salat, itulah sebabnya peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian di Desa tersebut.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana bentuk pola asuh orang tua terhadap kesadaran anak dalam beribadah Salat di Dusun Talimbangan Desa Ledan Kecamatan Buntubatu Kabupaten Enrekang ? 2) Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesadaran anak dalam beribadah Sholat di Dusun Talimbangan Desa Ledan Kecamatan Buntubatu Kabupaten Enrekang. 3) Pengertian Pola Asuh

PEMBAHASAN

Pengertian Pola Asuh

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dan utama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya.

Menurut Theresia Indira Shanti, Psi. M.Si., pola asuh merupakan pola interaksi antara anak dan anak. Lebih jelasnya, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Rejemahnya* (Jakarta: CV. Penerbit J-ART 2005), h. 560.

perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh/panutan bagi anaknya³.

Dari pengertian diatas, jadi pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak dimana orang tua bermaksud mengadakan interaksi yang baik dengan anaknya agar anak dapat menjadi anak yang mandiri,tumbuh dan berkembang dengan sehat dan optimal serta berakhlakul karimah.⁴

Macam-macam pola asuh orang tua:

Berbagai macam pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya. Para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda antara satu sama lain, tetapi juga terdapat persamaan diantara pendapat mereka. Diantara pendapat-pendapat itu adalah sebagai berikut:

Dariyo mengemukakan pendapat Bumrind, ahli psikologi perkembangan membagi pola asuh menjadi 3, tetapi Dariyo menambah satu lagi menjadi 4 yaitu: 1) Pola asuh otoriter, Pola asuh ini menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. 2) Pola asuh permisif, Pola asuh ini yakni segala aturan dan ketetapan keluarga ditangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua. 3) Pola asuh demokratis, Pola asuh ini dimana kedudukan antara orang tua anak sejajar.Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. 4) Pola asuh situasional, Pola asuh ini tidak berdasarkan pola asuh tertentu, tetapi semua tipe tersebut diterapkan secara luwes atau secara fleksibel sesuai keadaan/kondisi.⁵

Pola pengasuhan menurut Papalia dan Olds 1) Pola asuh yang bersifat mendorong dan menghambat 2) Pola asuh yang bersifat mendorong (*enabling*) 3) Pola asuh yang bersifat menghambat.⁶

Kesalahan Orang tua dalam mendidik anak

Kelalaian dalam mendidik anak banyak sekali bentuk ragamnya semua bentuk kelalainan itu akan menjadi penyebab penyimpangan dan

kenakalan pada anak-anak berikut macam-macamnya:

a. Membiarkan anak melakukan kesalahan

Jika anda termasuk orang tua yang selalu merasa tidak tega untuk menegur anak, selalu membiarkan perilaku buruk yang dilakukan anak dengan anggapan bahwa mereka masih kanak-kanak, atau alas an apaun anda harus mengecek ulang alas an anda tersebut.Karena hal ini merupakan sebuah kesalahan yang sangat besar.Justru sebaliknya, anda harus mempunyai anggapan bahwa dari masalah kanak-kanaklah kedisiplinan ini harus ditanamkan untuk anak anda yang tersayang.

Adapun sikap yang tepat dilakukan oleh orang tua adalah aktif mengarahkan anak pada hal-hal positif dalam setiap aktifitasnya.Orang tua harus aktif memberi informasi yang benar, mengarahkan anak pada perbuatan yang seharusnya dilakukan. Orang tua tidak boleh membiarkan anak dalam kondisi tidak mengerti bahwa dirinya berad dalam kesalahan atau melakukan hal yang tak sepatutnya.

b. Kurang apresiasi

Apresiasi sekecil apapun yang diberikan pada buah hati anda akan mempunyai dampak yang sangat besar pada pembangunan karakter dan kepribadiannya. Sikap apresiatif inilah yang bisanya kurang diperhatikan oleh orang tua. Mereka cenderung mengacuhkan anak saat ia melakukan hal-hal positif tetapi segera bereaksi jika anak melakukan hal-hal negatif. Sebab dengan begitu anak akan merasa tidak diperhatikan saat melakukan hal-hal positif lainnya. Sebaliknya, anak akan lebih senang melakukan hal-hal negatif, sebab ia tahu bahwa dirinya akan mendapat perhatian dari orang tuanya jika ia melakukan hal negative tersebut. Hendaknya orang tua memberikan apresiasi dalam bentuk pujian ataupun hadiah berupa ciuman, pelukan, dan lain sebagainya, disesuaikan dengan kadar yang pantas untuk anak, saat ia melakukan hal-hal positif. Sisihkan apresiasi anda pada perkara sekecil apapun yang dilakukan oleh anak anda.

c. Selalu melarang anak

Melarang merupakan sebuah sikap berdakwah atau menuduh anak untuk tidak memiliki pilihan apapun, kecuali ikut pada apa yang anda larang.perbuatan selalu melarang anak merupakan hal yang tidak baik. Hal ini akan

³Mualifah, *Psyco Islamic Smart Parenting*,(Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 42-43.

⁴Mansur,*Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) h.51

⁵Drio, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h.

⁶Mualifah, *Psyco Islamic Smart Parenting*,(Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 54-55

berdampak negatif pada perkembangan kepribadian anak dimasa yang akan datang. Biarkan anak melakukan apa yang menjadi keinginannya, tetapi tetap dalam pengawasan anda.

d. Selalu menuntut anak

Pemaksaan kehendak inilah yang kerap dilakukan orang tua pada anak, seolah menjadi objek yang selalu ia tuntut dengan berbagai macam hal yang diluar kemampuan mereka. Padahal ini termasuk salah satu kesalahan yang sangat fatal yang dilakukan oleh orang tua. Tuntutan orang tua seperti itu mungkin akan berdampak positif bila cocok dengan minat dan bakat anak. Akan tetapi, jika tidak cocok dengan minat dan bakat anak, maka hal itu kan membebani pengembangan dirinya.

e. Selalu mengabaikan permintaan anak

Misalnya orang tua selalu memenuhi semua permintaan anak, maka si anak tidak diajari untuk mengenal hak dan kewajiban dia sebagai anak. Akibatnya, anak menjadi terlalu penuntut, impulsif (mudah melakukan tindakan tanpa perhitungan), egois dan tidak memperhatikan kepentingan orang lain. Padahal sikap ini adalah sikap yang banyak merugikan karakter dan kepribadian anak tersebut. Oleh sebab itu, sebagai orang tua, anda harus tahu mana permintaan anak yang harus dipenuhi dan mana yang tidak, kapan permintaan itu harus dipenuhi dan tidak perlu dipenuhi.

f. Tidak mampu menjadi teladan bagi anak

Orang tua harus hati-hati dalam bersikap, berbicara, dan berperilaku. Sebab semua itu akan diadaptasi oleh anak anda. Jika anda tidak mampu menjadi contoh yang baik, maka jangan harap anak anda menjadi anak yang saleh. Oleh karena itu, jangan berfikir bahwa perilaku anak anda yang negatif karena anak itu nakal, bandel, tidak sopan, atau tidak hormat. Justru, anda harus memahami bahwa perilaku anak seperti ini lebih disebabkan karena memang sejak kecil tidak ada yang bias ia jadikan sebagai panutan dan teladan yang baik bagi dirinya sendiri.⁷

a. Kesadaran

Kesadaran berasal dari kata dasar "sadar" yang memiliki arti insaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti, sehingga kesadaran berarti keadaan

tahu, mengerti dan merasa atau keinsafan (yang timbul dari hati nurani).⁸

Pengertian kesadaran merupakan keseluruhan isi dari dari unsur-unsur yang tersendiri-sendiri. Kesadaran merupakan unsur pokok pembeda antara manusia dengan hewan, karena kesadaran dapat diperoleh melalui proses berfikir dimana hal yang dapat diperoleh melalui proses berfikir dimana hal hal yang dapat membedakan manusia dengan binatang adalah pada kesanggupan berfikir.⁹

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk- bentuk pola asuh orang tua terhadap kesadaran anak dalam beribadah salat di Dusun Talimbangan Desa Ledan Kecamatan buntubatu Kabupaten Enrekang

Untuk mengetahui bentuk-bentuk pola asuh yang di terapkan orang tua di Dusun Talimbangan Desa Ledan maka penulis telah melakukan penelitian yang dapat di uraikan melalui tabel berikut:

a. Jika saya terlambat salat maka orang tua saya selalu marah tanpa menanyakan alasan saya terlambat salat.

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa 14% responden memilih jawaban selalu, 60% responden memilih jawaban Kadang-kadang dan 26% responden memilih jawaban tidak pernah. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa orang tua di Dusun Talimbangan kadang-kadang menanyakan alasan anak mereka untuk terlambat salat. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa dalam hal menangani keterlambatan anak dalam melaksanakan salat orang tua di Dusun talimbangan menggunakan pola asuh demokratis.

b. Orang tua saya selalu mengatakan bahwa salat tepat waktu adalah suatu keharusan

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa 30% orang tua di Dusun Talimbangan Mengharuskan anak mereka untuk selalu salat tepat waktu, 62% orang tua kadang-kadang mengharuskan anak untuk salat tepat waktu dan 8% orang tua yang tidak pernah mengharuskan anak untuk salat tepat waktu. Orang tua di Dusun Talimbangan juga kadang-kadang

⁸W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Jalarta Balai Pustaka, 2001), h.847

⁹Komaruddin hidayat, *Kamus istilah Skripsi Dan Tesis*, (Bandung :Angkasa, 1993), h. 91.

⁷Ali Hazan Az Zhecolany, *Kesalah Orang Tua Sebab Anak Tidak Shalih*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 68-80

mengharuskan anak mereka untuk salat tepat waktu.

c. Saya selalu mendapat hukuman jika saya terlambat salat

Berdasarkan pada hasil penelitian maka dapat di ketahui bahwa orang tua di Dusun Talimbangan 4% selalu menghukum anak mereka ketika tidak melaksanakan salat, 40% kadang-kadang menghukum anak mereka dan 56% orang tua yang tidak pernah menghukum anak mereka, dengan demikian diketahui bahwa masih banyak orang tua yang kadang-kadang menghukum anak mereka ketika mereka tidak melaksanakan salat.

d. Orang tua menindak lanjuti hukuman yang diberikan kepada anak mereka ketika mereka terlambat salat maka orang tua tidak memperbolehkan anak mereka untuk pergi bermain.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu menghukum anak mereka ketika tidak melaksanakan salat sebanyak 18%, sedangkan orang tua yang kadang-kadang menghukum anak mereka sebanyak 34% dan yang tidak pernah memarahi anak mereka sebanyak 30%.

e. Sikap orang tua ketika anak mereka melaksanakan salat tanpa disuruh, Saya selalu mendapat pujian jika saya melaksanakan salat tanpa disuruh

Berdasarkan dari hasil penelitian orang tua yang selalu memuji anak mereka ketika mereka melaksanakan salat tanpa disuruh ada 8%, yang kadang-kadang memuji anak mereka ada 36% dan yang tidak pernah memuji anak mereka ada 56%.

f. Peranan salat dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Orang tua saya selalu mengatakan bahwa salat adalah bekal dunia akh

Dengan demikian, dapat di ketahui bahwa orang tua di Dusun Talimbangan 30% selalu mengatakan bahwa salat adalah bekal dunia akhirat, 70% kadang-kadang mengatakan bahwa salat adalah bekal dunia akhirat dan 0% memilih jawaan tidak pernah.

Dengan demikian dapat di ketahui bahwa orang tua di dusun talimbangan rata-rata mengingatkan anaknya tentang betapa pentingnya melaksanakan ibadah salat dalam kehidupan sehari-hari.

g. Jika saya terlambat salat maka orang tua saya selalu menanyakan alasan saya terlambat salat

Berdasarkan data yang di peroleh penulis terhadap dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu menanyakan alasan anak mereka untuk terlambat salat ada sebanyak 58%, orang tua yang kadang-kadang menanyakan 14% dan yang tidak pernah menanyakan sebanyak 28%.

Berdasarkan hal diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa orang tua di dusun talimbangan selalu menanyakan alasan anak mereka untuk terlambat melaksanakan salat.

h. Orang tua di Dusun Talimbangan juga rata-rata membimbing anak mereka dalam melakukan gerakan salat. Jika saya salah dalam melakukan gerakan salat maka orang tua saya selalu membimbing saya

Berdasarkan hal diatas dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu membimbing anak mereka ketika salah dalam melakukan gerakan salat sebanyak 14%, orang tua yang kadang-kadang membimbing anak mereka sebanyak 70% dan orang tua yang tidak pernah membimbing anak mereka sebanyak 16%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang tua di Dusun Talimbangan kebanyakan memperhatikan anak mereka ketika mereka melaksanakan salat terbukti. Sehingga dengan demikian orang tua di Dusun Talimbangan sangat ingin anak mereka betul-betul sempurna dalam melakukan gerakan salat dibuktikan dengan banyaknya orang tua yang menyuruh anak mereka melaksanakan salat,

i. Orang tua saya tidak marah jika saya tidak melaksanakan salat di mesjid

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu marah ketika anak mereka tidak salat di masjid sebanyak 10%, yang kadang-kadang marah sebanyak 28% dan 62% tidak marah.

Berdasarkan dari seluruh data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam hal menangani ibadah salat anak mereka orang tua di Dusun Talimbangan menggunakan pola asuh otoriter, demokratis dan permisif.

2. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesadaran anak dalam beribadah salat di Dusun Talimbangan Desa ledan kecamatan buntu batu kabupaten Enrekang

Pengaruh pola asuh orang tua dalam beribadah salat adalah daya yang timbul dari kekuatan bimbingan atau pengajaran yang dilakukan secara berkesinambungan dengan penuh kasih sayang, jujur, mendalam dan tanpa syarat sehingga mampu menumbuhkan keinsafan yang timbul dari dalam hati nurani seseorang untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. dengan cara merendahkan diri kepadaNya¹⁰. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesadaran anak dalam beribadah salat di Dusun talimbangan Desa ledan maka penulis telah melakukan penelitian dengan mengadakan wawancara dengan beberapa masyarakat dusun talimbangan.

Untuk mengetahui pangaruh pola asuh orang tua terhadap kesadaran anak dalam beribadah salat maka peneliti telah melakukan penelitian dan memperoleh jawaban angket sebagai berikut:

- a. Jawaban rasponden tentang pertanyaan angket tentang pengaruh pola asuh orang tua dalam meningkatkan kesadaran anak dalam beribadah salat

Berdasarkan data yang diperoleh dari sebaran angket dapat diketahui bahwa 80% responden memilih jawaban pola asuh orang tua dalam meningkatkan kesadaran dalam beribadah salat sangat berpengaruh dan 20% responden memilih jawaban berpengaruh dan 0% reponden memilih jawaban peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan kesadaran anak dalam beribadah salat tidak berpengaruh. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pola asuh orang tua untuk meningkatkan kasadaran anak dalam beribadah salat sangat berpengaruh.

- b. Seberapa beras pengaruh peranan pola asuh orang tua untuk meningkatkan kesadaran anak dalam beribadah salat

Berdasarkan data dari angket tersebut dapat kita ketahui bahwa 60% responden memilih jawaban sangat berpengaruh, 40% responden memilih jawaban berpengaruh dan 0% responden memilih jawaban tidak berpengaruh. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Pola asuh orang tua untuk meningkatkan kesadaran anak dalam beribadah salat sangat berpengaruh.

- c. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi kesadaran anak dalam beribadah salat maka dapat di uraikan melalui tabel berikut:

Berdasarkan data dari angket tersebut dapat kita ketahuai bahwa responden memilih jawaban pola asuh tinggi sebanyak 40% dan 10% responden memilih jawaban pola asuh sedang. Dengan demikian dapat kit simpulkan bahwa bentuk pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi kesadaran anak dalam beribadah salat adalah pola asuh tinggi.

- d. Pola asuh seperti apa yang paling sering digunakan orang tua di Dusun talimbangan untuk meningkatkan kesadaran anak mereka dalam beribadah salat

Berdasarkan data dari angket tersebut dapat di ketahui bahwa pola asuh orang tua kategori tinggi di Dusun Talimbangan sebanyak 10%, pola asuh kategori rendah sebesar 80% dan Pola asuh kategori rendah sebesar 10%, dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pola asuh orang tua di dusun talimbangan untuk meningkatkan kesadaran anak mereka dalam melaksanakan ibadah salat termasuk kedalam kategori pola asuh rendah.

- e. Apakah pola asuh otoriter (tinggi) barpengaruh terhadap kesadaran anak dalam beribadah salat di Dusun talimbangan

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa 60% responden memilih jawaban sangat berpengaruh, 30% responden memilih jawaban berpengaruh dan 10% responden memilih jawaban tidak berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh tinggi sangat berpengaruh terhadap kesadaran anak dalam beribadah salat.

- f. Apakah pola asuh demokratis (sedang) berpengaruh terhadap kesadaran anak dalam beribadah salat di Dusun talimbangan

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa 30% responden memilih jawaban sangat berpengaruh, 60% responden memilih jawaban berpengaruh dan 10% responden memilih jawaban tidak berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh sedang berpengaruh terhadap kesadaran anak dalam beribadah salat.

- g. Apakah pola asuh permisif (rendah) barpengaruh terhadap kesadaran anak dalam beribadah salat di Dusun talimbangan

¹⁰W.j.S. Poerwadarminto, *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai Pustaka, 2001), h. 847.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa 10% responden memilih jawaban sangat berpengaruh, 10% responden memilih jawaban berpengaruh dan 80% responden memilih jawaban tidak berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh rendah tidak berpengaruh terhadap kesadaran anak dalam beribadah salat.

h. Bagaimana tingkat kesadaran anak dalam beribadah salat di dusun talimbangan

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa 20% responden memilih jawaban pola asuh tinggi, 80% responden memilih jawaban sedang dan 0% responden memilih jawaban rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran anak dalam beribadah salat di Dusun Talimbangan termasuk dalam kategori sedang.

i. Apakah kesadaran anak dalam menjalankan ibadah salat di Dusun Talimbangan dipengaruhi oleh pola asuh orang tua

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa 90% responden memilih jawaban dipengaruhi, 10% responden memilih jawaban tidak dipengaruhi dan 0% responden memilih jawaban sangat tidak dipengaruhi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesadaran anak dalam beribadah salat di Dusun talimbangan dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh pola asuh orang terhadap kesadaran anak dalam beribadah salat sangat tinggi karena salah satu hal yang sangat menentukan dalam membangun kesadaran anak untuk beribadah salat adalah dengan memperhatikan secara khusus pusat pendidikannya, salah satu pusat pendidikan yang dimaksud adalah keluarga karena dalam lingkungan keluarga anak pertama-tama akan mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan dan latihan. Oleh sebab itu dikatakan bahwa pola asuh orang tua sangat mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesadaran anak untuk beribadah salat karena jika seorang anak didik dari kecil untuk selalu taat dalam melaksanakan ibadah salat maka akan terbiasa dan akan selalu termotivasi dengan sebidirinya untuk melaksanakan ibadah salat, justru sebaliknya jika seorang anak tidak terdidik dari kecil untuk membiasakan diri melaksanakan ibadah salat akan susah jika ia sudah dewasa

kelak untuk melaksanakannya karena tidak adanya pembiasaan diri dari kecil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yang ditunjukkan dari data bentuk-bentuk pola asuh orang tua terhadap kesadaran anak dalam beribadah di Dusun talimbangan Desa Ledan telah kita dapatkan berdasarkan analisis angket yang telah dibagikan kepada responden kita dapat menarik kesimpulan bahwa orang tua di Dusun Talimbangan menggunakan pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkan tetapi dengan tidak melewati batas-batas aturan yang telah ditentukan oleh orang tua. pola asuh ini memiliki beberapa kelemahan diantaranya adalah pola asuh demokratis memiliki sifat lebih kompleks sehingga rawan konflik dan jika anak tidak terkontrol maka anak bisa menyalah artikan pola asuh demokratis untuk hal-hal yang *deskruktif*¹¹

PENUTUP

Bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap kesadaran anak dalam beribadah salat di Dusun Talimbangan Desa Ledan adalah bentuk pola asuh otoriter, demokratis dan permisif.

Pola asuh orang tua sangat berperan terhadap kesadaran anak dalam beribadah salat di dusun Talimbangan Desa Ledan kecamatan Buntu Batu, pola asuh yang dapat meningkatkan kesadaran anak dalam beribadah di Dusun Talimbangan adalah pola asuh otoriter, demokratis dan permisif namun yang paling berpengaruh adalah pola asuh otoriter. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peranan yang sangat besar untuk meningkatkan kesadaran anak dalam beribadah salat di Dusun Talimbangan Dasa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang karna Semakin tinggi pola asuh orang tua di Dusun Talimbangan maka semakin tinggi pula kesadaran Anak dalam beribadah salat demikian pula sebaliknya semakin rendah pola asuh orang tua maka akan semakin rendah pula kesadaran anak dalam beribadah salat.

¹¹Lestari dan Nariti, *pendidikan islam kontekstual*, (yogyakarta: pustaka Pelajar, 2010), h. 8-9

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hazan Az Zhecolany, *Kesalah Orang Tua Sebab Anah Tidak Shalih*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Rejemahnya* Jakarta: CV. Penerbit J-ART 2005.
- Drio, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Komaruddun hidayat, *Kamus istilah Skripsi Dan Tesis*, Bandung :Angkasa, 1993.
- Lestari dan Nariti, *pendidikan islam konsektual*, yogyakarta: pustaka Pelajar, 2010.
- Mansur, *Pandidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Mualifah, *Psyco Islamic Smart Parenting*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Mualifah, *Psyco Islamic Smart Parenting*,(Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- W.j.S. Poerwadarminto, *Kamus umum bahasa Indonesi*, Jakarta: balai Pustaka, 2001.
- Zahraini, *filsapat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bina Aksara, t.h.